

Analisis Pengaruh Pengumuman Merger Bank Syariah Bumh Terhadap Saham Perbankan Di Indonesia

Andika Rama Wijaya¹, Puji Sucia Sukmaningrum²

^{1,2} Universitas Airlangga, Indonesia
andika@gmail.com¹, puji.sucia@feb.unair.ac.id²

Correspondence Email: puji.sucia@feb.unair.ac.id

Article Info	Abstract (Bahasa Inggris)
Article history: Received : 01 Agustus 2021 Revised : 28 September 2021 Accepted : 27 Oktober 2021 Keywords: Abnormal Return, Event Study, Merger, Trading Volume Activity	<i>This study aims to determine the market's reaction to the announcement of the merger of three state-owned Islamic banks against Islamic banking and conventional banking stocks as measured by abnormal returns and trading volume activity. The method used in this study uses an event study with quantitative proximity. To see the abnormal returns, use a market model with an estimated period of 60 days and an event period of 10 days before and 10 days after the announcement of the merger of three state-owned Islamic banks. To determine the sample, purposive sampling was used and 17 stock samples were obtained consisting of 3 samples of sharia stocks and 14 samples of conventional stocks. The analysis technique used in this study used a one-sample t-test and a paired sample t-test if the data were distributed normally. If there is data that is not normally distributed, the analysis technique used is the one sample wilcoxon signed r test .</i> Abstrak (Bahasa Indonesia) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui reaksi pasar terhadap peristiwa pengumuman penetapan merger tiga bank syariah BUMN terhadap saham perbankan syariah dan perbankan konvensional yang diukur dengan abnormal return dan trading volume activity. Metode yang digunakan penelitian ini menggunakan event study dengan pendekatan kuantitatif. Untuk melihat adanya abnormal return menggunakan market model dengan periode estimasi selama 60 hari dan periode peristiwa selama 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah pengumuman penetapan merger tiga bank syariah BUMN. Untuk menentukan sampel digunakan purposive sampling dan didapatkan 17 sampel saham yang terdiri dari 3 sampel saham syariah dan 14 sampel saham konvensional. Teknik analisis yang digunakan penelitian ini menggunakan uji one sample t-test dan uji paired sample t-test apabila data terdistribusi secara normal. Apabila terdapat data yang tidak terdistribusi secara normal, teknik analisis yang digunakan adalah uji one sample wilcoxon signed rank test dan uji wilcoxon signed rank test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan abnormal return yang signifikan saat sebelum dan sesudah penetapan merger baik pada saham BRIS, saham perbankan syariah, maupun saham perbankan konvensional. Namun ditemukan adanya perbedaan trading volume activity yang signifikan saat sebelum dan sesudah penetapan merger pada saham BRIS dan saham perbankan konvensional
Corresponding Author: Nama Penulis: Puji Sucia Sukmaningrum Nama Fakultas: Ekonomi Islam Nama Perguruan Tinggi/Sekolah: Universitas Airlangga, Indonesia E-mail: puji.sucia@feb.unair.ac.id	

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan populasi muslim terbesar. Menurut World Population Review tentang Muslim Majority Countries 2021 Indonesia merupakan negara dengan tingkat populasi muslim terbesar No. 1 di dunia dengan jumlah penduduk muslim sebesar 231,05 juta jiwa atau 86.7% dari jumlah penduduk Indonesia dan 13% dari jumlah populasi muslim di dunia atau sebanyak 1,94 miliar jiwa pada tahun 2021 (World Population Review, 2023).

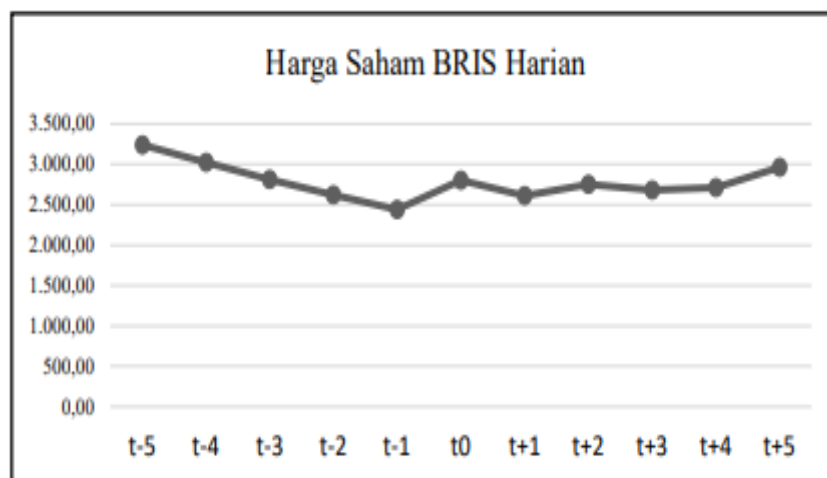
Berdasarkan data tersebut di atas, maka Indonesia memiliki tanggung jawab sebagai negara yang memimpin dan menjadi pusat pengembangan keuangan syariah di seluruh dunia, terutama dalam sektor perbankan syariah (Wahyuni et al., 2022). Besarnya lajur pertumbuhan jumlah muslim di Indonesia sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan lajur perekonomian membuat pemerintah yang dengan ini Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) selaku perwakilan dari pemerintah membuat keputusan untuk menggabungkan Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah selaku bank syariah yang bergerak dibawah naungan BUMN. Pada tanggal 12 Oktober 2020, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank BNI Syariah dan PT. Bank Mandiri Syariah menginformasikan bahwa ketiga bank tersebut akan melakukan penandatanganan perjanjian penggabungan bersyarat atau Conditional Merger Agreement (CMA) (Republika, 2020).

Dengan dilakukannya merger pemerintah berharap dapat memperbesar aset dan dapat meningkatkan penguasaan pangsa pasar. Untuk menuju perekonomian yang lebih baik, diperlukan keadaan bank syariah yang mempunyai skala aset yang lebih besar. Sehingga merger dapat sangat menguntungkan bagi perekonomian perbankan nasional maupun internasional (Hariyani et al., 2011).

Pada tanggal 1 Februari 2021, tiga bank syariah BUMN yakni Bank Mandiri syariah, BNI Syariah dan BRI Syariah secara resmi digabungkan (Merger) yakni menjadi Bank Syariah Indonesia atau di singkat menjadi BSI (Hikmah & Ritonga, 2021). Pasca dilakukannya merger, komposisi pemegang saham pada Bank Syariah Indonesia (BSI) yakni sebagai berikut; PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 50,83%, sedangkan 24,85% adalah saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk sebesar 17,25% dan sisanya merupakan pemegang saham masing-masing dibawah 5%.

Dengan adanya merger ini BSI diprediksi akan menjadi Top 10 bank terbesar di Indonesia dari sisi aset yang akan memiliki aset mencapai RP. 245,7 triliun dengan modal inti lebih dari RP. 20,4 triliun sesudah merger teraksana dan Bank Syariah Indonesia memiliki target pada tahun 2025 menjadi pemain global dan mendapat peringkat 10 besar pada bank syariah dunia dari sisi market cap (Ulfa, 2021). Dengan adanya penggabungan, terjadi transformasi pada jumlah saham yang beredar karena adanya penggabungan dua entitas baru, yang membuat jumlah saham yang beredar berubah.

Evaluasi nilai BRIS sebagai entitas yang selamat pasca penggabungan tentu akan mengalami perubahan dibandingkan sebelum dilakukannya penggabungan. Keseluruhan penggabungan jumlah aset dari penggabungan tiga bank tersebut mencapai Rp 245,87 triliun. Oleh karena itu, adalah wajar jika saham BRIS mengalami perubahan karena adanya penggabungan ini (Ainurrachma & Mawardi, 2022). Pemberitahuan tentang rencana merger merupakan suatu informasi yang esensial bagi investor, dan keputusan terkait merger adalah langkah perusahaan yang bisa mempengaruhi investor melalui aspek-aspek seperti peningkatan jumlah saham yang akan tersedia, pembagian kepemilikan saham, dan fluktuasi harga saham.



Gambar 1. Grafik Harga Saham BRIS Harian Sumber: Yahoo Finance (Data diolah, 2021)

Dalam Gambar 1, terlihat bahwa grafik perkembangan harga saham Bank BRIS selama 5 hari sebelum pengumuman merger Bank Syariah Indonesia menunjukkan adanya penurunan nilai saham. Pada tanggal 25 Januari 2021, harga saham mencapai Rp 3.240 per saham. Namun, H-1 sebelum pengumuman merger, yaitu pada tanggal 28 Januari, terjadi penurunan harga saham menjadi Rp 2.440. Ketika pengumuman merger dilakukan, harga saham naik kembali dan mencapai Rp 2.800 per saham. Peristiwa pengumuman merger ini menjadi sumber informasi esensial bagi para pelaku saham, membantu mereka dalam membuat keputusan investasi. Kebijakan merger ini merupakan tindakan korporasi yang berdampak pada pemegang saham, karena mereka dapat mengetahui jumlah saham yang akan beredar, pembagian kepemilikan saham, dan perubahan harga saham setelah merger dilaksanakan.

Menurut Setiawan & Saputra (2022) kondisi mengenai kerugian dan akibat terjadinya perubahan harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan, sehingga untuk mengurangi kerugian tersebut dapat diatasi dengan menganalisa valuasi harga saham suatu perusahaan.

Pada penelitian Aryanto (2021) menunjukkan bahwa pada abnormal retrurn saham terdapat perbedaan yang signifikan namun pada volume perdagangan saham tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Namun pada penelitian Maharani (2022) menunjukkan hasil yang dimana pada abnormal return saham tidak terdapat perbedaan yang signifikan dan pada trading volume activity terdapat perbedaan yang signifikan. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2020) mengenai abnormal return saham menunjukkan bahwa selama periode pengamatan, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada abnormal return.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tustadiya (2021) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham, namun terdapat perbedaan yang signifikan pada volume perdagangan saham. Sementara itu, penelitian oleh Mentari et al. (2022) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan baik pada harga saham maupun volume perdagangan saham. Adanya perbedaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang masih perlu diteliti lebih lanjut.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut dengan menganalisis apakah terdapat perbedaan dalam harga saham, abnormal return, dan volume perdagangan saham pada sektor perbankan sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa merger Bank Syariah Indonesia (BSI). Dengan mempertimbangkan konteks tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru terkait efek peristiwa merger terhadap kinerja pasar saham, abnormal return, dan volume perdagangan saham di sektor perbankan Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berakar pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk menginvestigasi populasi dan sampel tertentu dengan mengumpulkan data yang bersifat statistik. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Samanto & Hidayah, 2020).

Tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk mengembangkan teori-teori atau model matematis yang berkaitan dengan fenomena alam serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sulivyo et al., 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah saham dari Bank Syariah Indonesia dengan kode saham BRIS. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel non-probabilitas dengan metode sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi, yang melibatkan pengamatan data harga penutupan saham, volume perdagangan saham, jumlah saham yang beredar, dan nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Periode penelitian berlangsung selama 11 hari, mencakup 5 hari sebelum dan 5 hari setelah pengumuman merger yang dipublikasikan pada tanggal 1 Februari 2021.

Data yang diperlukan diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI, 2021) yang tersedia di www.idx.co.id serta finance.yahoo.com. Analisis data merupakan proses pengurutan data ke dalam pola, kategori atau satuan uraian dasar, sehingga hipotesis kerja dapat ditemukan dan dirumuskan seperti yang disarankan oleh data (Hasan, 2022). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji analisis event study, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap suatu peristiwa. Alat uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji Shapiro Wilk dan uji beda pada penelitian ini menggunakan uji paired sample t-test. Untuk pengolahan data statistik dan untuk pengujian data menggunakan bantuan program SPSS 16.

3. PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif Statistik deskriptif adalah suatu metode yang memberikan gambaran atau menjelaskan data berdasarkan hasil yang ditemukan, mencakup nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai terendah (minimum), dan nilai tertinggi (maximum).

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Periode	N	Minimum	Maximum	Mean	St. Deviation
Harga Saham	Sebelum	5	2.440	3.240	2.82600	0.316512
	Sesudah	5	2.610	2.960	2.74200	0.132174
Abnormal return	Sebelum	5	-0.0482	0.0321	0.00480	0.030933
	Sesudah	5 -	0.0511	0.0557	- 0.00498	0.047041
Volume Perdagangan Saham	Sebelum	5	0.0198	0.0451	0.02857	0.008622
	Sesudah	5	0.0104	0.0424	0.02989	0.012957

Sumber: Data Diolah

Dari hasil output uji statistik deskriptif dengan nilai N berjumlah 10 hari yakni data H-5 sebelum dan H+5 setelah peristiwa informasi merger Bank Syariah Indonesia. Dilihat dari tabel 2 pada harga saham minimum sebelum merger berada pada angka 2.440, harga saham maximum sebelum merger adalah 3.240 dan harga saham mean atau rata-rata harga saham bank syariah sebelum merger adalah 2.82600 dengan nilai standar deviasi sebelum merger sebesar 0.316512. sementara itu, pada H+5 setelah pengumuman informasi merger berlangsung harga saham minimum tercatat pada angka 2.610 dan harga saham maximum sebesar 2.960.

Sementara itu, mean atau rata-rata harga saham setelah pengumuman informasi merger adalah sebesar 2.74200 dan standar deviasi 0.132174. Selanjutnya, pada tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil statistik deskriptif pada abnormal return minimum pada 5 hari sebelum pengumuman informasi merger berlangsung berada pada angka -0.0482 dan abnormal return maksimum adalah 0.0321. setelah itu, pada mean atau rata-rata abnormal return sebelum merger adalah sebesar 0.00480.

Kemudian dalam kurun waktu 5 hari setelah pengumuman merger berlangsung, pada abnormal return minimum tercatat sebesar -0.0511 dan abnormal return maximum adalah 0.0557. Serta rata-rata abnormal return atau mean adalah sebesar -0.00498. Hasil statistik deskriptif selanjutnya, yaitu rata-rata volume perdagangan saham pada tabel 1, diketahui bahwa pada 5 hari sebelum merger berlangsung volume perdagangan minimum berada pada angka 0.0198 dan volume perdagangan saham maksimum adalah 0.0451. kemudian mean atau rata-rata volume perdagangan saham adalah 0.02857 dan standar deviasi sebesar 0.008622.

Sementara itu, kurun waktu 5 hari setelah pengumuman merger mencatat bahwa volume perdagangan saham minimum sebesar 0.0104 dan volume perdagangan saham maksimum adalah 0.0424. Serta pada rata-rata atau mean volume perdagangan saham tercatat pada angka 0.02989 dan untuk standar deviasi adalah 0.012957.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah proses pengujian yang bertujuan untuk menilai apakah data yang telah dikumpulkan memiliki distribusi yang normal atau tidak (Suryani et al., 2019). Dalam penelitian ini, uji normalitas data dilakukan menggunakan metode uji Shapiro-Wilk, dan hasilnya terdokumentasikan dalam tabel yang disajikan di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas Data

Variabel	Periode	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Harga Saham	Sebelum	0.959	Diterima
	Sesudah	0.362	Diterima
Abnormal return	Sebelum	0.099	Diterima
	Sesudah	0.418	Diterima
Volume Perdagangan Saham	Sebelum	0.541	Diterima
	Sesudah	0.584	Diterima

Sumber: Data Diolah

Sebelum menentukan alat uji statistik yang tepat bagi uji hipotesis yang akan diolah. Maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan Shapiro Wilk, karena data tersebut memiliki sampel yang sedikit kurang dari 50 dengan probabilitas 0.05 atau 5%. Dan uji normalitas adalah syarat yang mutlak apabila akan dilakukan uji Paired Sample T-Test.

Berdasarkan tabel 2 mengenai uji normalitas data, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada variabel harga saham sebelum informasi merger menunjukkan hasil 0.959 dan sesudah informasi merger menunjukkan

nilai signifikansi sebesar 0.362. Pada abnormal return sebelum informasi merger menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.099 dan sesudah informasi merger menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.418 dan pada uji normalitas volume perdagangan saham, sebelum informasi merger menunjukkan nilai sebesar 0.541 dan sesudah informasi merger menunjukkan nilai sebesar 0.584.

Pengambilan keputusan pada uji normalitas ditentukan berdasarkan pada nilai Asymp.Sig, dengan ketentuan jika nilai $\alpha > 0,05$ maka data terdistribusi normal dan apabila jika nilai $\alpha < 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal. Sementara itu apabila dalam proses uji normalitas mendapati bahwa data berpasangan berdistribusi normal dan tidak normal, keputusan yang diambil adalah data berdistribusi tidak normal. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi pada harga saham sebelum dan sesudah, abnormal return sebelum dan sesudah, dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah informasi merger menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05. Dengan ini, variabel tersebut memiliki data yang terdistribusi normal, yang artinya data tersebut dapat langsung dilakukan uji parametrik Paired Sample T-Test.

Uji Hipotesis

Untuk melihat perbedaan dari harga saham sebelum dan sesudah informasi merger, abnormal return sebelum dan sesudah informasi merger dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah informasi merger. Peneliti menggunakan Uji Paired Sample T-Test dengan menggunakan alat bantu uji SPSS versi 16.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample T-Test menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata harga saham harian selama 5 hari sebelum dan 5 hari setelah pengumuman informasi merger Bank Syariah Indonesia. Hasil uji tersebut menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.683, yang lebih besar dari taraf probabilitas signifikansi uji test yang digunakan, yakni 0.05. Oleh karena itu, H_0 (hipotesis nol) diterima, dan H_1 (hipotesis alternatif) ditolak. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratama & Ariyani (2022) yang juga menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham.

Penelitian lain Arifin & Soleha (2019) juga mengamati fenomena serupa pada pengumuman merger di sektor perbankan. Hasil studi mereka menunjukkan bahwa respon pasar terhadap pengumuman merger cenderung moderat ketika saham mayoritas dimiliki oleh entitas pemerintah. Penelitian terbaru oleh Handayani et al. (2021) yang melibatkan analisis serupa pada sektor keuangan menyoroti bahwa investor sering kali tidak memberikan reaksi yang signifikan terhadap pengumuman merger jika risiko perubahan kepemilikan saham minoritas rendah.

Faktor ini memberikan konteks penting untuk memahami mengapa pasar tidak merespons berlebihan terhadap pengumuman merger dalam kasus Bank Syariah Indonesia. Pada uji hipotesis mengenai abnormal return 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah merger, hasilnya menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.688. Nilai ini lebih besar dari taraf probabilitas signifikansi yang digunakan, yaitu 0.05, atau diperoleh nilai signifikansi $0.688 > 0.05$.

Berdasarkan hasil ini, H_0 (hipotesis nol) diterima, dan H_1 (hipotesis alternatif) ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata abnormal return harian selama 5 hari sebelum dan 5 hari setelah pengumuman merger Bank Syariah Indonesia. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mentari et al. (2022). Hasil penelitian mereka juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada abnormal return. Selain itu, penelitian oleh Eliza & Susanti (2020) yang melibatkan analisis serupa pada sektor keuangan mencatat bahwa ketidakberbedaan abnormal return dapat disebabkan oleh faktor eksternal seperti situasi ekonomi saat itu.

Dalam analisis lebih lanjut terkait dengan volume perdagangan saham, hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,892. Nilai ini jauh lebih besar dari taraf probabilitas signifikansi yang digunakan, yaitu 0.05, atau diperoleh nilai signifikansi $0.892 > 0.05$. Berdasarkan hasil ini, H_0 (hipotesis nol) diterima, dan H_1 (hipotesis alternatif) ditolak, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata volume perdagangan saham harian selama 5 hari sebelum dan 5 hari setelah pengumuman merger Bank Syariah Indonesia. Argumentasi dari temuan ini simetris dengan hasil penelitian Aryanto (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada volume perdagangan saham saat pengumuman merger.

Faktor yang mungkin mendukung temuan ini adalah kecenderungan pasar dan investor untuk tidak melakukan transaksi besar-besaran dengan anggapan bahwa saham perusahaan yang melakukan merger akan terus mengalami kenaikan nilai. Hal ini dapat diatribusikan kepada harapan pasar terkait peningkatan kinerja perusahaan pasca-merger yang dianggap akan membaik dari tahun ke tahun. Pasar sering kali bereaksi terhadap berita dan informasi yang dianggap berpengaruh signifikan terhadap perusahaan. Namun, ketika pasar percaya bahwa hasil merger akan membawa keuntungan jangka panjang dan peningkatan kinerja

perusahaan, investor mungkin cenderung untuk mempertahankan saham mereka daripada menjualnya. Oleh karena itu, tidak terjadi fluktuasi signifikan dalam volume perdagangan saham, karena kepercayaan pasar terhadap performa positif perusahaan pasca-merger

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini memberikan gambaran mendalam mengenai data yang mencakup variabel harga saham, abnormal return, dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman merger Bank Syariah Indonesia. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam harga saham sebelum dan sesudah pengumuman merger. Rata-rata harga saham sebelum merger adalah 2.82600, sedangkan setelah pengumuman merger adalah 2.74200. Sama halnya, tidak ada perbedaan yang signifikan dalam abnormal return dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman merger. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa merger Bank Syariah Indonesia tidak memberikan dampak signifikan terhadap harga saham, abnormal return, atau volume perdagangan saham selama periode observasi 5 hari sebelum dan 5 hari setelah pengumuman merger. Fenomena ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk minimnya respons pasar atau investasi mayoritas oleh pemerintah dalam bank yang melakukan merger, yang mengakibatkan kurangnya perubahan yang signifikan dalam perilaku pasar saham.

4.2 Saran/Rekomendasi

Saran atau rekomendasi peneliti adalah bagaimana harga saham ke depan lebih baik agar perusahaan dapat memenuhi tujuan perusahaan sesuai dengan aturan prinsip akuntansi yang berlaku.

5. UCAPAN TERIMA KASIH (JIKA ADA)

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

- Eliza, A., & Susanti, V. (2020). Islamic financial literacy among sharia bankers in Bandar Lampung. *Share: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 9(1), 92–109. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/share.v9i1.6875>
- Handayani, L., Ainun, B., & Fahmi, M. Y. (2021). The effect of islamic financial literacy and financial inclusion toward financial planning among millennial: Financial behaviour as an intervening variable. *International Journal of Emerging Issues in Islamic Studies*, 1(2), 60–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.31098/ijeis.v1i2.762>
- Hariyani, I., Serfianto, R., & Yustisia, C. (2011). Merger, konsolidasi, akuisisi & pemisahan perusahaan cara cerdas mengembangkan & memajukan perusahaan. *VisiMedia*.
- Hasan, I. (2022). Analisis data penelitian dengan statistik (Edisi kedua). Bumi Aksara.
- Hikmah, M., & Ritonga, M. A. (2021). Aktivitas perdagangan saham sebelum dan sesudah perusahaan melakukan penggabungan (merger) pada perusahaan bank syariah di Bursa Efek Indonesia tahun 2021. *Economic and Business Management International Journal (EABMIJ)*, 3(3), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.556442/eabmij.v3i03.76>
- Maharani, V. (2022). Analisis perbandingan trading volume aktivitas dan abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman merger dan akuisisi perusahaan perbankan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Thesis). Universitas Sumatera Selatan. Mentari,
- N. M. I., Carina, T., & Putra, I. D. M. A. P. (2022). Analisis perbedaan harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah stock split PT. Bank Central Asia Tbk. *Values*, 3(3), 908–914. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/value/article/view/5662>
- Pratama, V. Y., & Ariyani, D. A. (2022). Reaksi pasar atas peristiwa merger Bank Syariah BUMN (Studi peristiwa BRI Syariah). *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 2(2), 99–108. <https://e-journal.uingusdur.ac.id/velocity/article/view/754>
- Putri, L. S. R. A., Yulita, I. K., & Wardhani, A. M. N. (2020). Analisis abnormal return saham pada peristiwa merger dan akuisisi di Indonesia. *EXERO: Journal of Research in Business and Economics*, 3(2), 242–267. <https://doi.org/https://doi.org/10.24071/exero.v3i2.4300>
- Republika. (2020). Merger bank syariah BUMN dimulai. *Republika.Id*. <https://www.republika.id/posts/10890/merger-bank-syariah-bumn-dimulai>
- Samanto, H., & Hidayah, N. (2020). Analisis penilaian tingkat kesehatan bank dengan

- metode RGEC pada PT Bank BRI Syariah (Persero) 2013-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 709–715. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1479>
- Setiawan, R. A., & Saputra, A. (2022). Analisis valuasi harga saham healthcare menggunakan Price to Earnings Ratio (PER) pada saham syariah. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 3(2), 157–178. <https://doi.org/https://doi.org/10.47700/jiefes.v3i2.5057>
- Sulivyo, L., Susanto, A., Togatorop, V., Siswanto, D. J., & Rachmawati, M. (2020). Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif. Lakeisha. Suryani, A. I., Syahribulan, K., & Mursalam, M. (2019). Pengaruh penggunaan metode mind mapping terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial murid kelas V SDN no. 166 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 4(2), 741–753. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jkpd.v4i2.2373>
- Wahyuni, A. T., Asnaini, A., & Setiawan, R. A. (2022). Pengaruh perspektif generasi z terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal syariah. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 6(02), 111–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.33507/labatila.v6i02.1022>
- World Population Review. (2023). Muslim population by country 2023. *World Population Review*. <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/muslim-population-by-countr>